

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis respons kebijakan luar negeri Rusia terhadap sanksi Uni Eropa (UE) pasca invasi Ukraina tahun 2022. Rusia tidak merespon sanksi menggunakan tindakan baru melainkan, merespons dengan serangkaian tindakan yang pernah dilakukan sebelumnya konteks pemberian sanksi yang dianggap efektif. Dengan menggunakan kerangka pemikiran institusionalisme historis, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa respons tersebut bukanlah reaksi sesaat, melainkan manifestasi dari sebuah *path dependency* (ketergantungan jalur) yang telah terbentuk lama. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa respons Rusia seperti penuntutan pembayaran gas dalam rubel, pemotongan pasokan energi, dan percepatan kebijakan *Turn to Asia* secara fundamental dibentuk oleh *critical junctures* (momen-momen kritis) di masa lalu. Warisan institusional dari era Soviet, konsolidasi sektor energi di bawah kendali negara oleh Presiden Vladimir Putin, dan pengalaman sanksi tahun 2014 telah mengunci Rusia pada jalur kebijakan yang memprioritaskan kedaulatan strategis dan penggunaan energi sebagai instrumen geopolitik. Hasil temuan menunjukkan bahwa sanksi tahun 2022 tidak menciptakan jalur baru, melainkan justru memperkuat dan mengaktifkan kembali jalur yang sudah ada.

Kata Kunci: Institusionalisme Historis, *Path Dependency*, Sanksi Uni Eropa, Kebijakan Energi Rusia, Geopolitik Energi.

ABSTRACT

This research analyzes Russia's foreign policy response to the European Union (EU) sanctions after the invasion of Ukraine in 2022. Russia did not respond to the sanctions with completely new actions, but rather with set of measures that had already been implemented before in previous sanction context and were considered effective. By using the framework of historical institutionalism, this research aims to explain why such a response was not an instant reaction but, instead a manifestation of path dependency that has been shaped for a long time. Through qualitative research with a case study approach, this study finds that Russia's responses such as demanding gas payments in rubles, cutting energy supplies, and accelerating the Turn to Asia policy were fundamentally shaped by critical junctures in the past. The institutional legacy of the Soviet era, the consolidation of the energy sector under state control by President Vladimir Putin, and the experience of the 2014 sanctions have locked Russia into policy path that prioritize strategic sovereignty and the use of energy as geopolitical instrument. The findings show that the 2022 sanctions did not create a new path, but rather strengthened and reactivated the already existing one.

Keywords: *Historical Institutionalism, Path Dependency, EU Sanctions, Russian Energy Policy, Energy Geopolitics*